



**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH SELAMA
PANDEMI COVID-19 DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA N 1
LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

YULI RAHMI
NIM: 1730108090

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1443H/2022M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Rahmi
NIM : 1730108090
Tempat / Tanggal Lahir : Balai Tengah, 12 Juli 1997
Jurusan : Birabingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : **“Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Dengan Minat Belajar Siswa SMA N 1 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**. Adalah hasil karya sendiri bukan plagiasi kecuali di cantumkan sebenarnya, apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk di gubakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Yuli Rahmi

NIM. 1730108090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Yuli Rahmi NIM: 1730108090** dengan judul "**Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Dengan Minat Belajar Siswa SMA N 1 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Dosen Pembimbing






Dr. Ardimen, M.Pd., Kons
NIP. 197205052001121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **YULI RAHMI**, NIM: 1730108090, dengan judul **HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMAN 1 LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR**, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1002	Ketua Penguji		19/8/2022
2	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Sekretaris Penguji		19/8/2022
3	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 008	Anggota Penguji		19/8-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengotahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ardimen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTARK

Yuli Rahmi NIM. 1730108090 judul Skripsi “Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 dengan Minat Belajar Siswa SMA N 1 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar” Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan sekolah tutup dan mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara. Sampel penelitian berjumlah 71 orang siswa dengan teknik *Cluster Rrandom Sampling*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket Slaka Likert dan kuesioner Skala Guttmen. Teknik analisis data menggunakan *Product Moment*.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi bahwa r_{hitung} kecil dari r_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Hal ini berarti fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 tidak ada hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Fasilitas belajar di rumah, minat belajar, pandemi covid-19*

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA DIRI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah4

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah.....5

E. Tujuan Penelitian.....5

F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori7

1. Fasilitas Belajar	7
2. Minat Belajar	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Definisi Operasional	36
E. Pengembangan Instrumen.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis	57
C. Pengujian Persyaratan Hipotesis	59
D. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi	70
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar Di Rumah.....	39
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	40
Tabel 3.5	Hasil Validasi Kuesioner Fasilitas Belajar	43
Tabel 3.6	Hasil Validasi Skala Minat Belajar	43
Tabel 3.7	Hasil Validasi Isi Kuesioner Fasilitas Belajar	44
Tabel 3.8	Hasil Validasi Isi Skala Minat Belajar	44
Tabel 3.9	Reliability Statistics Fasilitas Belajar	45
Tabel 3.10	Reliability Statistics Minat Belajar.....	45
Tabel 3.11	Skor penilaian skala likert	47
Tabel 3.12	Klasifikasi Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara N = 71	47
Table 3.13	Klasifikasi Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara N = 71.....	47
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	51
Table 4.2	Klasifikasi Skor Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara N = 71	52
Table 4.3	Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara Per Indikator N = 71.....	53
Table 4.4	Klasifikasi Skor Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara N = 71.....	55
Table 4.5	Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara Per Indikator N = 71	56
Table 4.6	One-Sampel Kolmogorv-Smirnov Test.....	57
Table 4.7	ANOVA.....	58
Table 4.11	Corelations.....	63
Table 4.12	Taraf Signifikan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	33
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen**
- Lampiran 2 Hasil Validasi Konstruk Fasilitas belajar di Rumah**
- Lampiran 3 Hasil Validasi Konstruk Minat Belajar Siswa**
- Lampiran 4 Hasil Validasi Isi Fasilitas belajar di Rumah**
- Lampiran 5 Hasil Validasi Isi Minat Belajar siswa**
- Lampiran 6 Kategori Skor Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara**
- Lampiran 7 Kategori Skor Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara**
- Lampiran 8 Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 (X) Minat Belajar (Y)**
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Desember 2019, sebuah peristiwa yang membuat heboh masyarakat dunia, yakni virus corona. Kejadian bermula dari Wuhan, China. Awalnya, diperkirakan virus itu disebabkan oleh kontak dengan Pasar Grosir Makanan Laut China Selatan, yang menjual berbagai hewan hidup. Virus ini menyebar dengan cepat di bagian lain China. Sejak 18 Desember hingga 29 Desember 2019, 5 pasien mengalami sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) (Putri, 2020: 705). 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah disebabkan virus covid-19 sebagai pandemi dunia.

Kejadian covid-19 di Indonesia dimulai dengan pesta dansa di Palamoo and Amigos Club di Jakarta. Peserta dalam acara ini tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga warga negara Jepang yang tinggal di Malaysia. Di antara mereka, sebanyak 2 warga negara Indonesia menghadiri pesta tersebut. Senin, 2 Maret 2020, Presiden Indonesia menyatakan keduanya positif terjangkit virus corona. Sejak virus ini muncul, jumlah kasus terjangkit virus corona terus meningkat, sehingga pemerintah menerapkan lockdown. Hal ini berdampak pada pendidikan di Indonesia. Terkait hal tersebut, Menteri pendidikan dan kebudayaan keluarlah surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit Virus Corona (covid-19).

“Aturan pelaksanaan proses belajar di rumah dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. pembelajaran di rumah harus memberikan siswa pengalaman belajar yang bermanfaat tanpa dibebani dengan nilai atau kelulusan.
2. proses belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup.

3. Kegiatan belajar dan pekerjaan rumah di rumah dapat berbeda antar siswa, tergantung minat dan kondisi masing-masing siswa, serta kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Hasil kegiatan belajar di rumah mendapat umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru, dan tidak diperlukan nilai kuantitatif.” (Kemendikbud, 2020).

Hasil belajar merupakan tujuan dari proses pengajaran, sehingga perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Agar pendidikan dapat berkembang dengan baik, fasilitas belajar yang memadai harus disediakan bagi siswa. Sarana belajar adalah sarana dan prasarana yang menunjang hasil belajar. Menurut Bafadel (dalam Jannah, 2017:6), “fasilitas belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu jenis pertama fasilitas pendidikan, yaitu semua peralatan, bahan dan perabotan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan sekolah. Kedua, prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan sekolah.”

Standar instalasi dan infrastruktur di sekolah telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 24, 2007. Oleh Sebab itu, sekolah harus berusaha melakukan instalasi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, nomor 24 tahun 2007 telah menetapkan standar fasilitas dan infrastruktur untuk sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), seketik sekkolah / madrasah tsanawiyah (Middle / Mts), dan Aliyah High School / Madrash (SMA / sekolah sekolah MA). Pasal 2 Peraturan Menteri menyebutkan bahwa administrasi pendidikan untuk kelompok likuidasi permanen dan jarak jauh yang populasinya kurang 1000 orang dan Itu tidak dapat dikaitkan dengan berbagai kelompok lain pada jarak 3 km dengan jalur

jalan yang tidak berbahaya untuk membelokkan instalasi ini dan infrastruktur ini (dalam Novita, 2017: 120).

Fasilitas lengkap dan memadai dapat mendukung hasil belajar siswa. Tetapi pembelian fasilitas pembelajaran sering terhambat oleh dana sehingga guru dan siswa harus mengoptimalkan fasilitas yang ada.

Selain faktor eksternal (eksternal), faktor siswa (internal) juga mempengaruhi hasil pembelajaran. Dengan adanya Faktor internal sangat mempengaruhi pembelajaran siswa tertarik untuk belajar. Bakat adalah kecenderungan agar tetap memperhatikan dan muncul beberapa kegiatan yang ada. Kegiatan permintaan oleh seseorang dan memperhatikan terutama untuk kesenangan Slameto (dalam Pratius 2015: 76). Menurut Andi Achru P, Minat adalah titik perhatian mengandung unsur perasaan, kesenangan, hadiah hati, keinginan yang tidak disengaja yang aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Lingkungan).

Minat belajar harus diperhatikan secara spesifik karena merupakan faktor pembelajaran yang sukses. Minat kebutuhan siswa adalah faktor penting bagi siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi akan belajar. Jika minat dalam pembelajaran tinggi, siswa akan segera mengingat dan dengan cepat memahami apa yang dipelajari siswa (dalam Pratius 2015: 76).

Siswa dengan adanya keinginan belajar untuk beberapa topik akan memotivasi siswa supaya menemukan pelajaran mendalam. Misalnya, dalam topik sejarah Indonesia, siswa memiliki keinginan belajar yang kuat dalam topik sejarah Indonesia pasti akan berusaha meningkatkan hasilnya Belajar. Siswa akan terus bertanya apakah mereka merasa sulit untuk mempelajari sejarah Indonesia. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam topik sejarah Indonesia, ia akan mengikuti proses belajar mengajar dengan kurang aktif dan akan berdampak buruk pada hasil belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar

yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, jika tidak siswa yang memiliki bunga belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang buruk.

Faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar yaitu, faktor internal didorong untuk memunculkan siswa sendiri. Faktor siswa termasuk, kecerdasan, strategi pembelajaran, motivasi, dll. Kedua, faktor eksternal berasal dari siswa luar. Faktor eksternal, misalnya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem umpan balik, dll. Menurut Totok Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi dan cita-cita, keluarga, peran guru, fasilitas dan infrastruktur, asosiasi dan media massa (dalam Achru 2019: 211). Dengan adanya pandemi Covid-19, membuat siswa untuk belajar dari rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas dan pengamatan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fasilitas belajar di rumah dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 dengan Minat Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan fasilitas belajar di rumah dengan minat belajar siswa.
2. Hubungan strategi belajar dengan fasilitas belajar di rumah.
3. Hubungan strategi belajar dengan minat belajar siswa.
4. Hubungan kondisi pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah adalah pada hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin melihat Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan minat belajar.

b. Manfaaf Praktis

1) Manfaat bagi Wali Murid

Di harapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengembangan kualitas fasilitas belajar di rumah yang baik oleh Wali murid.

2) Manfaat bagi peneliti

Diharapkan bisa menambah wawasan peneliti tentang dunia pendidikan untuk menjadi bekal dalam menjadi calon pengajar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah:

- a. Laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang disahkan oleh tim penguji sidang munaqasyah.
- b. Artikel ilmiah hasil penelitian yang dimuat pada jurnal nasional terindeks atau terakreditasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah faktor eksternal yang memengaruhi minat pembelajaran siswa. Menurut Kamus Indonesia yang besar (KBBI), fasilitasnya adalah cara untuk memulai implementasi fungsi dan fasilitasnya." Fasilitas belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika hal tersebut selesai dan digunakan secara optimal, itu akan meningkatkan minat pembelajaran siswa. Ketika siswa memiliki fasilitas pembelajaran yang komprehensif dan memadai dan gunakan secara optimal, mereka akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Di sisi lain, jika fasilitas pembelajaran tidak lengkap dan tidak memadai, pencapaian hasil belajar siswa akan rendah. Sekolah tinggi / MA setidaknya memiliki infrastruktur: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pemimpin, guru, administrasi, tempat ibadah, saran, resters, gudang, gudang, sirkulasi, taman bermain / olahraga.

Fasilitas belajar ialah sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana terdiri atas gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian. Adapun sarana pembelajaran misalkan; buku pelajaran, buku bacaan, alat ataupun media lainnya. Sarana pembelajaran adalah peralatan serta kelengkapan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, prasarana pembelajaran mencakup komponen yang menunjang langsung jalannya aktivitas belajar. Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya. Sedangkan dari dimensi siswa, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya

kemudahan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar lebih baik. Bandingkan dengan keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tidak tertata dengan baik, sumber-sumber belajar sangat terbatas, perpustakaan sekolah tidak dilengkapi dengan berbagai referensi, buku-buku pelajaran tidak lengkap, media pembelajaran tidak tersedia, kesemuanya ini tentu akan berdampak terhadap iklim pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dari dimensi guru tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar yang sesungguhnya adalah apabila siswa mengalami sendiri dan dalam

mengalami itu siswa mempergunakan panca inderanya. menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Witherington, 1952 yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada siswa, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan atau aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotor.

Menurut Surya (2004:80) keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi minat belajar. Menurut Dalyono (2001:241) kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan minat belajar siswa.

Sejalan dengan teori Nana Sudjana (dalam Saputra & Yanuarti, 2017:40) disamping faktor guru kualitas pengajaran juga di pengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain: Besarnya kelas, Suasana dan Fasilitas serta sumber belajar.

Menurut Mudhoffir (dalam Adeviana, 2018: 153) Fungsi fasilitas pembelajaran adalah untuk menyediakan sumber daya belajar gaya untuk meluncurkan kegiatan belajar dan kegiatan belajar dapat bekerja secara efektif. Hal yang sama telah diungkapkan oleh Dwi Suswoyo yang menyatakan bahwa fasilitas belajar semua digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (di Muzdalifatul Zahrotul Jannah, 2017: 19). Selain itu,

menurut Oemar Hamalik, terkait dengan fasilitas pembelajaran, tiga elemen harus terinfeksi, yaitu media atau bantuan untuk belajar, peralatan belajar dan aula. Ketiga komponen ini berkontribusi, baik secara individu maupun dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar (dalam Lisnawati, 2018: 20-21).

Fasilitas dapat di kelompokkan menjadi dua jenis. Yang pertama fasilitas fisik, merupakan segala sesuatu yang berupa benda atau hal dapat di bendakan. Fasilitas belajar bisa berupa silabus pena, pensil, pengapus, papan tulis dan lain-lain. Dan yang kedua adalah fasilitas uang. Fasilitas uang merupakan sesuatu yang dapat mempermudah suatu aktivitas.

Kelengkapan fasilitas belajar rumah sangat dibutuhkan oleh siswa untuk belajar. Misalnya, meja, kursi, lantai, kamar, alat tulis, dan pencahayaan. Berkenaan dengan prasyarat yang harus dipenuhi mengenai fasilitas belajar di rumah, sehingga baik atau cukup dapat didasarkan pada prasyarat fasilitas studi di sekolah serta ruangan.

Dua hal yang harus disiapkan siswa sebelum belajar yaitu persiapan diri dan sarana. Sarana atau fasilitas belajar adalah salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu fasilitas belajar di rumah harus lengkap atau memadai supaya pencapaian hasil belajar tinggi. Fasilitas belajar yang harus di penuhi siswa menurut menurut Hasbullah (dalam Bangun, 2008:81) fasilitas atau sarana yang harus di penuhi peserta didik supaya belajar menjadi lebih baik lagi adalah:

- a. Ruang belajar yang baik adalah bebas dari gangguan, sirkulasi, suhu udara dan penerangan yang baik.
- b. Perlengkapan yang cukup baik. Sekurang-kurangnyapeserta didik membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, dan alat-alat tulis.

Sejalan dengan itu menurut Surya peralatan dan perlengkapan belajar peserta didik yang harus di sediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, pensil, penggaris, penghapus, dan lain-lain. Keadaan kelengkapan belajar seperti buku, pena, pensil dan lain sebagainya akan memudahkan

proses belajar siswa. Dan kurangnya perlengkapan tersebut akan menghambat proses belajar siswa.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa fasilitas belajar peserta didik di rumah sangat beragam, diantaranya:

- a. Kondisi dan ketersediaan ruang belajar
- b. Ketersediaan alat bantu belajar
- c. Peralatan serta perlengkapan
- d. Kelengkapan lain untuk melancarkan proses belajar peserta didik seperti ketersediaan uang/pembiayaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:409), fasilitas adalah “sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Fasilitas apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar merupakan sarana yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Lebih diperjelas lagi pengertian fasilitas belajar menurut Depdikbud (dalam Suryosubroto, 1997) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2. Pengertian Fasilitas Belajar di rumah

Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan prestasi belajar peserta didik tidak tercapai secara optimal.

Kelengkapan fasilitas belajar adalah kelengkapan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai sarana yang dapat mempermudah atau memperlancar kegiatan belajar mengajar. Diharapkan kepada peserta didik, apabila orang tua telah menyediakan fasilitas belajar di rumah agar menggunakan fasilitas belajar yang berada di rumah maupun yang berada di sekolah dengan baik, karena pemanfaatan fasilitas belajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan bagi orang tua dan pihak sekolah agar dapat menyiapkan fasilitas belajar bagi peserta didik dengan baik sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing agar peserta didik termotivasi dan tercipta cara belajar yang baik sehingga peserta didik mampu memperoleh prestasi.

Keberhasilan seorang siswa akan tergantung pada fasilitas yang ada. Tidak menutup kemungkinan faktor yang lain. Diantaranya ekonomi keluarga, kemauan siswa untuk belajar, teman sebaya, masyarakat, dan lainnya. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka hasil belajar siswa akan semakin baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar atau tidak memilikinya dapat mengganggu belajar dan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Sebagian besar siswa tergolong lengkap untuk menunjang proses belajar di rumah. Hal ini terlihat dari adanya sarana dan prasarana seperti meja belajar, kursi, media pembelajaran dan buku pelajaran.

Fasilitas belajar yang telah menunjang proses pembelajaran tidaklah cukup jika tidak diiringi dengan minat belajar siswa di rumah. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena jika minat belajar siswa kurang akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam

menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran. Sebab tanpa adanya minat yang tinggi, siswa merasa terpaksa dan terbebani. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan sertadapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja. Dalam hal ini beberapa jenis dan tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Indonesia, 2001: 314). Menurut Slameto (2013: 67), "Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan". Menurut Popi Sopiadin (2010: 73) "Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi".

Menurut Muhroji (2004:49), “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien” Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar belajar di sekolah dan di rumah. Setiap komponen fasilitas belajar mempunyai fungsi tersendiri.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar digunakan guru dan juga oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya fasilitas belajar maka proses belajar dan pembelajaran maka akan lebih lancar dan prestasi belajar lebih baik lagi. Fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai diharapkan hasil siswa akan meningkat, sebab fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar siswa di rumah dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:88), keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Jadi, jika siswa dalam belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam memanfaatkannya. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar.

Fasilitas tersebut dapat berupa alat tulis, tempat belajar maupun fasilitas belajar lainnya. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar individual yang dimiliki oleh siswa di rumah. Sesuai dengan kerangka konseptual bahwa fasilitas belajar di rumah dan minat belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar, minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung, fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung dan tidak langsung, serta motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

3. Indikator fasilitas belajar di rumah

Untuk mengukur fasilitas belajar di rumah pada penelitian ini adalah sarana belajar, prasarana belajar, serta biaya yang merupakan fasilitas pendukung. Tentang kelengkapan belajar guna kebutuhan belajar semua peserta didik, tidak cukup untuk kita dalam persiapan keperluan, tapi juga pengelolaan kelengkapan dengan padu. Pada hal pengadaan fasilitas belajar di rumah, sebaiknya semua orang tua berkonsultasi pada pendidik guna tahu secara baik keperluan yang peserta didik inginkan dalam belajar.

Pentingnya hal ini sebab lengkapnya fasilitas belajar, jika tidak relevan pada kebutuhan anak, akan terasa bosan bagi peserta didik dalam memanfaatkannya. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat belajar atau fasilitas belajar akan memperlambat prestasi belajar peserta didik.

4. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) arti kata pemanfaatan yaitu “perbuatan memanfaatkan atau menggunakan”. Jadi pemanfaatan bila dihubungkan dengan fasilitas belajar yaitu menggunakan atau memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan fasilitas belajar yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Peranan pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar siswa.

Mudhoffir (1992: 84) Mengemukakan bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada. Fungsi atau manfaat fasilitas menurut Popi Sopiadin (2010: 78) yaitu:

- a. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- d. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Menurut Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan prestasi belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.

- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan tentang fungsi fasilitas belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan proses belajar menjadi lebih lancar.
- b. Meningkatkan gairah saat belajar sehingga mata pelajaran lebih cepat dan mudah dipahami oleh siswa tersebut.

5. Standar Fasilitas Belajar

Standar fasilitas belajar telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 yang menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Sedangkan ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pada setiap satuan pendidikan telah diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII, pasal 42 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

6. Pengertian Belajar

Menurut pandangan Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009) belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Istilah kapabilitas diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar mengajar. Jika menurut Gagne

belajar adalah serangkaian proses kognitif, berbeda dengan pandangan menurut Piaget (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009) belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek akan semakin berkembang.

Pendapat tentang pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat tersebut lahir dari sudut pandang yang berbeda-beda diantaranya adalah:

- a. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Djamarah (2010:10) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi.
- c. Menurut Anni (2007:4) belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Apa yang dipelajari oleh seseorang dapat diuraikan dan disimpulkan dari pola-pola perubahan perilakunya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dilakukan individu sebagai proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan lingkungannya.

Tujuan belajar menurut Sardiman (2011:26-28), ada tiga yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya adalah dengan model kuliah atau presentasi, pemberian tugas-tugas bacaan.

Dengan cara demikian siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus.

Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan ini dapat berupa jasmani dan rohani.

- b. Pembentukan sikap Dalam menumbuhkan mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir, dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh dan model.

Dalyono (2005:49) menjelaskan bahwa belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Sedangkan Sardiman (2014:25- 29) menyatakan jika ditinjau secara umum, tujuan dari belajar ada tiga jenis dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan yang bersifat jasmani (keterampilan yang dapat dilihat) maupun keterampilan rohani (keterampilan yang abstrak, menyangkut penghayatan). Keterampilan dapat di didik dengan banyak melatih kemampuan.
- c. Pembentukan sikap Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan

hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

RC dan Anni (2009:86) mengemukakan bahwa tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, ialah:

- a. Memberikan arahan pada kegiatan peserta didik,
- b. Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian peserta didikan pembinaan bagi peserta didik (remedial teaching),
- c. Sebagai bahan komunikasi Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu tidak hanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetapi juga untuk menambah pengetahuan dengan mengembangkan kemampuan berfikirnya, untuk menambah keterampilan baik jasmani maupun rohani, dan untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik.

7. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam meningkatkan mengajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) Prinsip- prinsip belajar meliputi:

- a. perhatian dan motivasi,
- b. keaktifan
- c. keterlibatan langsung/berpengalaman
- d. pengulangan
- e. tantangan
- f. balikan atau penguatan

g. perbedaan individual.

8. Minat belajar

Salah satu faktor utama untuk berhasil di suatu bidang, misalnya, olahraga, pekerjaan, hobi, pembelajaran atau kegiatan lain adalah minat. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian dalam melakukan sesuatu dengan rajin, lebih konsentrasi, lebih mudah diingat. Secara intimologis, minat berarti perhatian, preferensi atau kecenderungan hati terhadap suatu kegiatan. Minat secara terminologi berarti:

- a. Minat adalah keinginan untuk tetap memperhatikan sesuatu. Minat dapat membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Dan semangat ini menjadi modal utama bagi setiap orang untuk melakukan aktivitas.
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur rasa ingin tahu. Juga diminta untuk menentukan sikap positif seseorang dalam bekerja.
- c. Minat adalah kecenderungan psikologis yang relatif bertahan lama, biasanya disertai dengan rasa senang.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang atau perilaku potensial, yang dihasilkan oleh pengalaman atau latihan yang ditingkatkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) Belajar adalah proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Jadi minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang memunculkan gejala seperti, keinginan, perasaan suka terhadap suatu perubahan tingkah laku melalui berbagai aktivitas baik belajar maupun pegalaman. Untuk mengatasi siswa yang kurang tertarik belajar, orang tua harus mencoba menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa.

Perusahaan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan siswa sendiri dengan menyelesaikan studi di rumah.

Menurut Lestari dan Mokhammad indikator dalam minat belajar adalah (Winata, 2019:7):Perasaan senang, tertarik untuk belajar, menunjukkan sikap perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.

a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan,

perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Pengertian Belajar

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “Learning is a process of progressive behavior adaptation”. Sedangkan menurut walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)”. Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Demikian pula menurut Khodijah (2014: 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Sedangkan menurut Djamarah (2002: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar yang sesungguhnya adalah apabila siswa mengalami sendiri dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan panca inderanya. Sardiman (2007: 20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan pendapat Witherington, 1952 (Sukmadinata, 2004: 155) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2003: 20) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada siswa, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan atau aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotor.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1). Belajar berlangsung seumur hidup
- 2). Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir

- 3). Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4). Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
- 5). Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- 6). Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 7). Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
- 8). Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- 9). Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- 10). Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- 11). Belajar yang berencana
- 12). Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
- 13). Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

d. Pengertian Minat

Belajar Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar.

Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan

memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:
 - a) aspek fisiologis kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) aspek psikologis aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

- 2) Faktor Eksternal Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial
 - a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas
 - b) Lingkungan Non-sosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

- 3) Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar

Yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

g. Indikator Minat Belajar

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Indikator minat belajar menurut Safari ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik, ialah perhatian peserta didik, ketertarikan peserta didik, rasa senang peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

Hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah memperhatikan peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk belajar dan apakah peserta didik semangat dan antusias untuk belajar. Menurut Renninger, Hidi dan Krap bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar peserta didik, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar.

Tod mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri yaitu Perasaan positif saat belajar, adanya kenikmatan dan kenyamanan saat belajar dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan-perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya kenyamanan saat belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalainnya.

Jenis minat yang terdapat pengaruh bahkan ada fungsinya pada pemenuhan keperluan, hingga makin kuat pada kebutuhan

tertentu, makin besar minat dengan keperluan kebutuhan tersebut. Disebutkan oleh Slameto bahwasanya intensitas kebutuhan yang dilaksanakan individu akan ada pengaruh yang signifikan pada besarnya minat individu.

Minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh negative terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Minat ialah unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Unsur minat belajar pada peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa minat belajar adalah dorongan peserta didik untuk belajar dengan rasa suka dan tanpa paksaan dari orang lain.

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai

indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d) Perhatian Siswa Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

h. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) cita-cita atau aspirasi siswa

- 2) kemampuan belajar
- 3) kondisi jasmani dan rohani siswa
- 4) kondisi lingkungan kelas
- 5) unsurunsur dinamis belajar
- 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Berjudul “Hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk fasilitas belajar sebanyak 50,60%. Analisis deskriptif untuk minat belajar sekitar 43,39%. Dan untuk hasil belajar cukup yakin sekitar 50,60%. Sedangkan secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar sebanyak 5,70%. Dan ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar dan pencapaian hasil belajar sebanyak 4,80%. Berarti besar pengaruh minat belajar dengan hasil belajar sebesar 4,80%. Sedangkan secara analisis korelasi ganda fasilitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 6,1%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subyek penelitannya. Pada penelitian ini menggunakan subyek penelitian Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subyek Siswa Kelas X IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mieta Satri Prihatin (2017) ini berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan hasil regresi ganda di temukan sebesar 3,826 yang mana fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan hasil regresi untuk minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil

belajar sebesar 2,912. Sedangkan hasil estimasi analisis regresi lebih dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel, Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar, dan Minat Belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar.

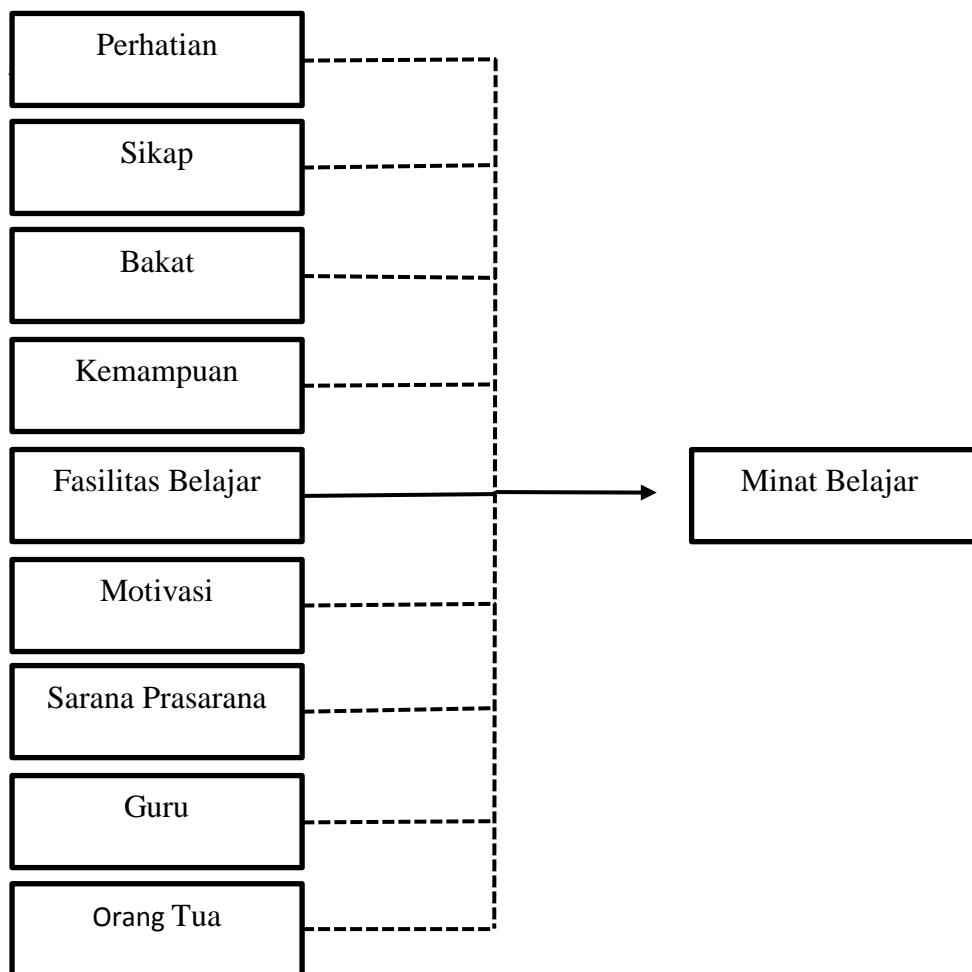
C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar dapat di pengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat merupakan rasa ketertarikan kepada satu hal atau kegiatan. Siswa yang memiliki minat pada belajar maka, siswa tersebut akan belajar tanpa di suruh dan tanpa ada paksaan pada dirinya. Serta mereka belajar dengan sungguh-sungguh.

Faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah memudahkan proses belajar peserta didik, mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Fasilitas dalam penelitian ini lebih mengfokuskan kepada kesediaan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya selama pandemi Covid-19. Jika di rumah memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan di manfaatkan dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya jika fasilitas belajar di rumah tidak memadai, maka akan menurunkan minat siswa.

Berdasarkan kerangkaa berfikir di atas, gambaran paradigma penelitian ini, yaitu:

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Fasilitas Belajar (X) dan Minat Belajar (Y)



Berdasarkan paradigma penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar, karena pandemic covid-19 menyebabkan para siswa untuk belajar dari rumah.

D. Hipotesis

Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan dalam hipotesis statistik yang di uji adalah hipotesis nol, hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara data sampel dan data populasi. (Sugiyono, 2018:66)

Hipotesis yang di ajukan oleh peneliti adalah:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara.
- H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMA N 1) Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar dengan waktu penelitian bulan November s/d Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	47
3	X IPS 3	40
4	X IPS 4	41
5	X IPS 5	39
6	X IPS 6	37
7	X IPA 1	37
8	X IPA 2	36
9	X IPA 3	37
10	X IPA 4	39

11	XI IPS 1	35
12	XI IPS 2	34
13	XI IPS 3	35
14	XI IPS 4	35
15	XI IPS 5	35
16	XI IPA 1	29
17	XI IPA 2	27
18	XI IPA 3	28
19	XI IPA 4	29
Jumlah		676

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Cluster Random Sampling (Cluster Area)*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber information sangat luas. (Sugiyono, 2018:83).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	36
2	XI IPS 1	35
Jumlah		71

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul peneliti yang akan dilaksanakan, berikut ini akan di tegaskan makna setiap kata dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar di rumah

Fasilitas belajar adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada di butuhkan siswa untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Yang di maksud peneliti dalam penelitian ini fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mempermudah terselenggaranya proses belajar mengajar dari rumah agar terlaksana dengan lebih baik. Indikatornya: ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar.

2. Minat belajar

Menurut simanjuntak (dalam Darmadi, 2017) minat belajar timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan penilaian-penilaian yang menimbulkan minat seseorang. Secara sederhana minat (*interest*) kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar menurut Guilford (dalam Winanta & Friantini, 2019:7) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehinggamemyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud minat belajar adalah dorongan pada diri individu yang menimbulkan ketertarikan dalam proses belajar mengajar dari rumah terlaksana dengan lebih baik. Indikatornya: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

E. Pengembangan instrumen

Langkah yang diambil penulis supaya memperoleh instrumen yang *validdan reliable* adalah dengan menyusun instrumen, yaitu:

1. Menetapkan jenis atau pola instrumen

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai alat ungkap dalam penelitian ini yaitu skala Likert dan skala Guttman. Skala Likert menurut Febtriko (2018: 4) adalah “digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat

seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti”. Penyusunan skala ini menggunakan skala dengan rentangan 1 sampai 4. Jawaban setiap item skala mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Guttman menurut Sugiyono (2011) adalah skala Pengukuran dengan data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 dengan alternatif jawaban Ya dan skor terendah 0 dengan alternatif jawaban Tidak.

2. Menetapkan isi instrumen

Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. Jadi dalam menetapkan isi instrumen untuk mengumpulkan data tentang interaksi kita dapat berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Peneliti dapat pula mengkombinasikan teori-teori tersebut, sehingga kita bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat dipertanggung jawabkan seperti yang telah peneliti cantumkan dalam definisi operasional.

3. Menyusun kisi-kisi

Agar penulis mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrument dengan istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah penulis mengungkapkan *instrumen* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir. Menurut Nurkencana dalam Rafsel (2011: 8-9) agar penyusunan kisi-kisi lebih terarah maka hal yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi meliputi:

- a. Variabel (Aspek yang akan diukur)
- b. Sub-Variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur
- c. Indikator atau petunjuk tentang ada atau tidaknya suatu variabel atau sub-variabel.
- d. Pola instrumen yang akan digunakan.
- e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
- f. Nomor-nomor item yang mengukur suatu indikator tertentu.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar Di Rumah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1	Ruang atau Tempat Belajar	1. Ruang belajar khusus di rumah	1, 2	3	3
		2. Ukuran ruang belajar	4, 5	6	3
		3. Warna cat ruang belajar	7, 8	9	3
		4. Ventilasi udara	10, 11	12	3
		5. Penerangan ruang belajar	13, 14	15	3
2	Perabot Belajar	1. Kursi dan meja belajar khusus	16, 17	18	3
		2. Lampu belajar	19, 20	21	3
		3. Rak buku	22, 23	24	3
3	Alat Bantu Belajar	1. Alat tulis	25, 26	27	3
		2. <i>Handphone</i>	28, 29	30	3
		3. Alat hitung	31, 32	33	3

4	Sumber Belajar	1. Buku pelajaran	34, 36	35	3
		2. Fasilitas internet di rumah	37, 38	39	3
		3. Majalah	40, 41	42	3
		4. Televisi	43, 44	45	3

Sumber: Anom Tomi Wijaya.2016. Hubungan antara fasilitas belajar dirumah dan motivasi belajr dengan prestasi belajar pekerjaan dasar teknik otomotif siswa TKR SMK Muhammadiyah Banglipuro. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1	Perasaan Senang	Kegiatan mengikuti pembelajaran <i>online</i>	1	13	2
		Keinginan belajar di tengah pandemi covid-19	2	14	2
2	Perhatian	Bertanya ketika tidak memahami pelajaran	15	3	2
		Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	4	16	2
3	Ketertarikan	Bertanya ketika mengalami kesulitan	5	17	2
			6	18	2
		Mencari sumber lain	7	19	2
			8	20	2

			21	9	2
4	Keterlibatan	Melaksanakan jadwal belajar	10	22	2
		Kesadaran untuk belajar	11	23	2
		Mengumpulkan tugas	12	24	2

Sumber: Maria Geortty Sarahuti. 2020. Pembelajaran *online*, minat belajar, dan kehidupan sehari-hari mahasiswa pendidikan fisika universitas sanata dharma di tengah covid-19. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

4. Menulis item

Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya adalah menulis item instrumen sebagaimana yang telah dirancang dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan, dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengerjakan item tersebut. Para siswa harus tau dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, tanda centang, lingkaran, atau yang lainnya) dan dimana dilakukan pada lembar jawaban khusus atau langsung pada lembar instrumen). Dalam petunjuk tersebut sebaiknya pula dilengkapi dengan contoh tentang cara mengerjakan instrumen tersebut. Dalam penulisan item-item ini perlu ditetapkan kunci jawaban yang akan digunakan serta cara pemberian skornya.

5. Uji coba

Seorang peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono, (2015: 149), titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang

ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Setelah instrumen penelitian dibuat perlu dilakukan pengujian secara validitas maupun reliabilitas. Skala dan kuesioner ini diujicobakan terlebih dahulu kepada para peserta didik di SMA N 1 Lintau Buo Utara sebanyak 71 orang.

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan bisa dipercaya atau tidak.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan computer SPSS 18 for windows. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Yusup (2018) mengemukakan bahwa item pernyataan pada skala dikata valid dilihat dari perbandingan nilai koefisien person hitung (r_{hitung}) dengan nilai koefisien pearson tabel (r_{tabel}). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan pada skala tersebut valid.

1). Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur (Juliansyah Noor 2011).

Menguji validitas konstruk penelitian ini dengan menggunakan pendapat ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Dalam uji validitas ini penulis menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*) yaitu Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd.

Tabel 3.5
Hasil Validasi Kuesioner Fasilitas Belajar

No	Hasil Penelitian	Nomor Item	Jumlah
1	Valid Tanpa Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43,	33
2	Valid Dengan Revisi	18, 21, 24, 25, 27, 30, 33, 35, 39, 44, 45	12
3	Tidak Valid	-	-
Total			45

Tabel 3.6
Hasil Validasi Skala Minat Belajar

No	Hasil Penelitian	Nomor Item	Jumlah
1	Valid Tanpa Revisi	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 20, 21, 22	17
2	Valid Dengan Revisi	4, 13, 14, 16, 17, 23, 24	7
3	Tidak Valid	-	-
Total			24

2). Validatis Isi

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian maka digunakan *corrected item total corelation* dengan menggunakan aplikasi SPSS 18 for Windows. Uji validitas digunakan untuk memperoleh derajat kelayakan suatu instrumen, Ridwan dan Surarto (dalam Hari Hermawan, 2018:108).

Tabel 3.7
Hasil Validasi Kuesioner Fasilitas Belajar

No	Hasil Penelitian	Nomor Item	Jumlah
1	Valid	1, 2, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 38, 40, 41, 43, 44,	31
2	Tidak Valid	3, 4, 6, 9, 18, 24, 27, 29, 33, 35, 36, 39, 42, 45	14
Total			45

Sumber: data olahan SPSS 18

Tabel 3.8
Hasil Validasi Skala Minat Belajar

No	Hasil Penelitian	Nomor Item	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	21
2	Tidak Valid	7, 14, 21	3
Total			24

Sumber: data olahan SPSS 18

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisiensi relibilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya Azwar (2011). Yusup (2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach Alfa Cronbach di antara 0,70- 0,90.

Tabel 3.9

Reliability Statistics Fasilitas Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	45

Tabel 3.10

Reliability Statistics Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	24

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa hasil perhitungan realibialitas menggunakan SPSS 18 fasilitas belajar yaitu 0,765 untuk 45 item pertanyaan, sedangkan untuk minat belajar 0,847 untuk 24 item pertanyaan. Hal ini menjelaskan bahwa instrumen penelitian tersebut reabilitas dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data (instrumen) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan skala untuk mengukur Variabel X (Fasilitas Belajar di Rumah) dan Variabel Y (Minat Belajar). Untuk menganalisis data maka perlu adanya skala pengukuran. Sugiyono (2014: 133) mengatakan “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Selanjutnya Sugiyono (2014: 134) juga menyebutkan “Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa skala merupakan alat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dalam data kuantitatif dan skala dapat berupa angka sehingga data yang di dapat lebih akurat. Skala yang penulis gunakan adalah yaitu Skala Guttman dan skala likert. Skala Guttman untuk mengukur variabel X (Fasilitas Belajar di Rumah) dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Untuk jawaban Ya di beri poin 1 dan untuk jawaban Tidak diberi poin 0. Sedangkan skala likert untuk mengukur variabel Y (Minat Belajar Siswa).

Tabel 3.11
Skor penilaian Minat Belajar

Pilihan jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

G. Teknik Analisis Data

Data Siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara yang sudah terkumpul akan diolah, dianalisa dan diambil kesimpulannya. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatsi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi sehingga dapat di tarik kesimpulannya. Data yang diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan dianalisis dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.12
Klasifikasi Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19
Siswa Kelas X IPS 1 dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo
UtaraN = 71

No	Interval	Klasifikasi
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Tidak Baik
	0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.13
Klasifikasi Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19
Siswa Kelas X IPS 1 dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo
UtaraN = 71

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
	0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan & Kuncoro (2011:22) dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* (r) rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum X^1 Y^1}{N} (C_{X^1})(C_{Y^1})}{(SD_{X^1})(SD_{Y^1})}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

$\sum x^1 y^1$: Jumlah hasil perkalian silang antara: frekuensi sel (f) x dan y

N : Jumlah subjek/responden

C_{x^1} : Nilai koreksi pada variable X, yang diperoleh dengan rumus: $Cx = \frac{\sum fX}{N}$

C_{y^1} : Nilai koreksi pada variable Y, yang diperoleh dengan rumus: $Cy = \frac{\sum fy}{N}$

SD_{x^1} : Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

SD_{y^1} : Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

Langkah-langkah pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan peta korelasi (*Scatter Diagram*)
2. Mencari C_{x^1} dengan rumus: $Cx^1 = \frac{\sum fX^1}{N}$
3. Mencari C_{y^1} dengan rumus: $Cy^1 = \frac{\sum fy^1}{N}$
4. Mencari SD_x dengan rumus: $SDx^1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2}$
5. Mencari SD_y dengan rumus: $SDy^1 = i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy^1}{N}\right)^2}$
6. Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{N(C_X)(C_Y)} \div \frac{(SD_X)(SD_Y)}$$
7. Memberikan interpretasi kepada r_{xy}

Melihat sejauh mana korelasi dan menguji apakah data tersebut signifikan atau tidak antara dua variabel maka peneliti menggunakan rumus dan menganalisis data yang telah didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 dengan Minat Belajar Siswa di SMA N 1 Lintau Buo Utara. Hasil penelitian di peroleh dengan menyebarkan intrument berupa angket dengan model skala likert dan skala guttmen kepada siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa. Sehingga nanti hasil dari penyebaran angket kita dapat melihat gambaran hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan XI IPS 1 di SMA N 1 Lintau Buo Utara tahun ajaran 2021/2022. Penelitian korelasi kuantitatif akan melihat hubungan-hubungan yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa yang ada dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pada bab ini akan di jelaskan tingkat hubungan fasilitas belajar siswa di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan XI IPS 1 di SMA N 1 Lintau Buo Utara. Untuk mendapatkan data tingkat hubungan fasilitas belajar siswa di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa peneliti membagikan angket secara langsung di sekolah dan banyak responden yang menjadi sampel peneliti adalah sebanyak 71 orang siswa yang di ambil dengan memggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Berikut data yang dijadikan sampel pada penelitin ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X IPS 1	36 Siswa
2	XI IPS 1	35 Siswa
Jumlah Total		71 Siswa

Instrument yang digunakan pengumpulan data adalah angket dengan model skala likert dan skala guttmann. Alternatif jawaban skala likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif jawaban untuk skala guttmann adalah Ya dan Tidak. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dapat dilihat ada atau tidak adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan XI IPS 1 di SMA N 1 Lintau Buo Utara.

Jumlah item pernyataan angket ini adalah sebanyak 69 item. Yang mana 45 item untuk variabel X dan 24 item untuk variabel Y, dan keseluruhan item pernyataan ini untuk melihat ada atau tidak adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan XI IPS 1 di SMA N 1 Lintau Buo Utara. Kemudian data tersebut di olah dengan SPSS, sehingga di peroleh angka-angka yang menggambarkan ada atau tidak adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan XI IPS 1 di SMA N 1 Lintau Buo Utara.

1. Deskripsi Data Tentang Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19

Data tentang fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2021/2022

diperoleh dengan menyebarkan angket secara langsung yang berupa skala guttmen. Setelah data terkumpul kemudian data ditabulasikan. Data dari hasil tabulasi diolah dengan menggunakan rumus. Peneliti mendeskripsikan fasilitas belajar di rumah dengan menggolongkan kepada beberapa kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik. Adapun rumus yang digunakan adalah (Purwanto,2011:207):

$$p = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor x:

25 27 26 25 38 26 6 20 11 24 19 23 15 18
 11 25 20 20 17 27 26 26 25 39 29 28 24 23
 21 31 18 21 30 38 25 24 30 18 26 27 29 36
 38 26 31 34 30 30 28 23 29 23 27 28 34 22
 22 18 16 26 18 25 25 25 21 24 15 17 18 17 17 24

Tabel 4.2
Klasifikasi Skor Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi
Covid-19 Siswa Kelas X IPS 1 dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1
Lintau Buo Utara
N = 71

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	4	5,63%
2	61% - 80%	Baik	15	21,12%
3	41% - 60%	Cukup	36	50,70%
4	21% - 40%	Tidak Baik	15	21,12%
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik	1	1,43%
Total			71	100%

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara dari banyak 71 orang siswa, 4 orang siswa

berada pada kategori sangat baik dengan persentase 5,63%, 15 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 21,12% , 36 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 50,70%, 15 orang siswa berada pada kategori tidak baik dengan persentase 21,12%, dan 1 orang siswa berada pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1,43%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara berada pada kategori cukup.

Table 4.3
Fasilitas Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X IPS 1 dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara Per Indikator
N = 71

No	Indikator	Klasifikasi				
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Tidak Baik (%)	Sangat Tidak Baik (%)
1	Ruang atau Tempat Belajar	2 (2,81%)	12 (16,90%)	32 (45,07%)	16 (22,53%)	9 (12,68%)
2	Perabot Belajar	4 (5,63%)	19 (26,77%)	27 (38,02%)	18 (25,35%)	3 (4,22%)
3	Alat Bantu Belajar	13 (18,39%)	37 (52,11%)	14 (19,91%)	7 (9,85%)	0 (0%)
4	Sumber Belajar	5 (7,04%)	13 (18,30%)	43 (60,57%)	7 (9,85%)	3 (4,22%)
Rata-rata		6	20,25	29	12	3,75

Berdasarkan gambaran tingkat skor fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara dari 71 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu pertama, ruang atau tempat belajar dengan klasifikasi Sangat Baik berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 2,81%, Baik berjumlah 12 orang siswa dengan

persentase 16,90%, Cukup berjumlah 32 orang siswa dengan persentase 45,07%, Tidak Baik berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 22,53%, dan Sangat Tidak Baik berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 12,68%. Kedua, perabot belajar dengan klasifikasi Sangat Baik 4 orang siswa dengan persentase 5,63%, Baik dengan jumlah 19 orang siswa dengan persentase 26,77%, Cukup dengan jumlah 27 orang siswa dengan persentase 38,02%, Tidak Baik dengan jumlah 18 orang siswa dengan persentase 25,35%, Sangat Tidak Baik dengan jumlah 3 orang siswa dengan persentase 4,22%. Ketiga, alat bantu belajar dengan klasifikasi Sangat Baik 13 orang siswa dengan persentase 18,39%, Baik dengan jumlah 37 orang siswa dengan persentase 52,11%, Cukup dengan jumlah 14 orang siswa dengan persentase 19,91%, Tidak Baik dengan jumlah 7 orang siswa dengan persentase 9,85%, Sangat Tidak Baik dengan jumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%. Keempat, sumber belajar dengan klasifikasi Sangat Baik 5 orang siswa dengan persentase 7,04%, Baik dengan jumlah 13 orang siswa dengan persentase 18,30%, Cukup dengan jumlah 43 orang siswa dengan persentase 60,57%, Tidak Baik dengan jumlah 7 orang siswa dengan persentase 9,85%, Sangat Tidak Baik dengan jumlah 3 orang siswa dengan persentase 4,22%.

2. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara

Data minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2021/2022 di peroleh dengan menyebarkan angket dengan model skala likert secara langsung kepada siswa. Setelah data terkumpul kemudian data ditabulasikan. Data dari hasil tabulasi diolah dengan menggunakan rumus. Peneliti mendeskripsikan minat belajar siswa dengan menggolongkan kepada beberapa kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah. Adapun rumus untuk melihat tingkat minat belajar adalah (Purwanto, 2011:207):

$$p = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor y:

65 74 65 65 71 67 70 80 61 55 65 69 65 59
 89 62 62 65 62 59 65 66 80 73 69 70 60 60
 65 75 46 42 62 65 71 66 69 69 70 72 81 77
 73 83 80 75 66 61 63 68 56 79 84 75 88 76
 80 64 67 62 62 61 59 72 53 76 76 78 46 59 57

Tabel 4.4
Klasifikasi Skor Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI
IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara
N = 71

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	-	-
2	61% - 80%	Tinggi	19	26,77%
3	41% - 60%	Sedang	50	70,42%
4	21% - 40%	Rendah	2	2,81%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	-	-
Total			71	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara dari banyak 71 orang siswa, 19 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 26,77%, dan 50 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 70,42%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak terdapat siswa dalam pada kategori tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara berada pada kategori sedang.

Table 4.5
Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Dan Kelas XI IPS 1 SMA N 1
Lintau Buo Utara Per Indikator
N = 71

No	Indikator	Klasifikasi				
		Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Sangat Rendah (%)
1	Perasaan Senang	6 (8,45%)	44 (61,98%)	21 (29,58%)	0 (0%)	0 (0%)
2	Perhatian	14 (19,71%)	35 (49,29%)	20 (28,17%)	2 (2,81%)	0 (0%)
3	Keterkaitan	17 (23,94%)	47 (66,20%)	7 (9,87%)	0 (0%)	0 (0%)
4	Keterlibatan	17 (23,94%)	37 (52,11%)	16 (22,53%)	1 (1,40%)	0 (0%)
Rata-rata		13,5	40,75	16	0,75	0

Berdasarkan gambaran tingkat skor minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara dari 71 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu pertama, Perasaan Senang dengan klasifikasi Sangat Tinggi berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 8,45%, Tinggi berjumlah 44 orang siswa dengan persentase 61,98%, Sedang berjumlah 21 orang siswa dengan persentase 29,58%, dan pada kategori Rendah dan Sangat Rendah tidak terdapat siswa pada kategori tersebut. Kedua, Perhatian dengan klasifikasi Sangat Tinggi 14 orang siswa dengan persentase 19,71%, Tinggi dengan jumlah 35 orang siswa dengan persentase 49,29%, Sedang dengan jumlah 20 orang siswa dengan persentase 28,17%, Rendah dengan jumlah 2 orang siswa dengan persentase 2,81%, dan pada kategori Sangat Rendah tidak terdapat siswa. Ketiga, Keterkaitan dengan klasifikasi Sangat Tinggi 17 orang siswa dengan persentase 23,94%, Tinggi dengan jumlah 37 orang siswa dengan persentase 52,11%, Sedang dengan jumlah 7 orang siswa dengan persentase 9,85%, dan pada kategori Rendah dan Sangat Rendah tidak terdapat siswa pada kategori tersebut. Keempat, Keterlibatan dengan klasifikasi Sangat Tinggi 17

orang siswa dengan presentase 23,94%, Tinggi dengan jumlah 37 orang siswa dengan persentase 52,11%, Sedang dengan jumlah 16 orang siswa dengan persentase 22,53%, Rendah dengan jumlah orang siswa dengan persentase 1,40%, dan pada kategori Sangat Rendah tidak terdapat siswa.

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person karena data yang peneliti peroleh adalah data yang berbentuk interval. Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau rasio dapat menggunakan rumus *Product Moment* (r). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola liner, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. (Sugiyono, 2012:254)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* (r) yaitu: data tersebut harus berdistribusi normal, data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian yang penulis lakukan ini sudah sesuai dengan yang atas, yaitu:

1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Table 4.6
One-Sampel Kolmogorv-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	71
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	9.23784670
Most Extreme Differences Absolute	.077
Positive	.077
Negative	-.055
Test Statistic	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan output one sampel Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima dan demikian variabel dependen berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan data variabel fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa berdistribusi normal.

2. Data Harus Homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini dibuktikan dengan hasil homogenitas sebesar 0,221. Dalam menentukan homogenitas suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.7
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1562.450	32	48.827	1.295	221
Within Groups	1432.733	38	37.704		
Total	2995.183	70			

3. Tipe Data Interval dan Rasio

Data penelitian ini sudah menggunakan data interval .hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dan klasifikasi skor minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa menganalisis data dalam penelitian ini dapat di lakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*.Ini semua karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan pengisian data dengan menggunakan *Product Moment*.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah data diatas didapatkan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan *Scatter Diagram* untuk mengetahui apakah variable X dan variable Y memiliki hubungan yang kuat atau sebaliknya dengan menggunakan rumus *Product Moment* yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum XY}{N} (C_X)(C_Y)}{(SD_X)(SD_Y)}$$

Pertama yang perlu kita siapkan adalah *Scatter Diagram*. Langkah-langkah untuk membuat peta korelasi (*Scatter Diagram*) adalah:

1. Mencari Nilai Tertinggi (*Highest Score*) dan Nilai Terendah (*Lowest Score*)
 - a. Variable X : H = 39 L = 6

- b. Variabel Y : $H = 89$ $L = 42$
2. Mencari total Range (R)
- a. Variabel X : $R = H - L + 1$
 $= 39 - 6 + 1$
 $= 34$
- b. Variabel Y : $R = H - L + 1$
 $= 89 - 42 + 1$
 $= 48$
3. Menetapkan besar/luasnya Pengelompokkan data
- a. Variabel X = $\frac{R}{i}$

 $= \frac{34}{2}$

 $= 12$
- b. Variabel Y : $\frac{R}{i}$

 $= \frac{48}{3}$

 $= 16$

X \ Y	6	9	12	15	18	21	24	27	30	33	36	f (y)	y ¹	fy ¹	(y ¹) ²	f. (y ²)	x ¹ . Y ¹	
Y	8	11	14	17	20	23	26	29	32	35	39							
87	89	1					1					2	7	14	49	98	-6	
84	86		1									1	6	6	36	36	-30	
81	83		1				1					2	5	10	25	50	-5	
78	80								6			6	4	24	16	96	48	
75	77				7							7	3	21	9	63	-63	
72	74										5	5	2	10	4	20	40	
69	71						9					9	1	9	1	9	0	
66	68						6					6	0	0	0	0	0	
63	65				10		1					11	-1	-11	1	11	-20	
60	62						1	10				11	-2	-22	4	44	-20	
57	59					5						5	-3	-15	9	45	15	
54	56					2						2	-4	-8	16	32	8	
51	53					1						1	-5	-5	25	25	5	
48	50												-6	0	36	0	0	
45	47									2		2	-7	-14	49	98	-42	
42	44						1					1	-8	-8	64	64	0	
f (x)		1	2		7	10	8	20	10	6	2	5	71		19	344	691	-70
x ¹		-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4			Σfy ¹		Σf.y ²	Σx ¹ .y ¹
fx ¹		-6	-10	0	-21	-20	-8	0	10	12	6	20	-17	Σfx ¹				
(x ¹) ²		36	25	16	9	4	1	0	1	4	9	16	121					
f. (x ²)		36	50	0	63	40	8	0	10	24	18	80	329	Σf.x ²				
x ¹ . Y ¹		-42	-19	0	-63	20	-10	18	-20	48	-42	40	-70	Σx ¹ .y ¹				

Dari *Scatter Diagram* di atas, dapat kita ketahui:

$$\begin{aligned}
 N & : 71 \\
 \Sigma fx^1 & : -17 \\
 \Sigma fy^1 & : 19 \\
 \Sigma fx^2 & : 329 \\
 \Sigma fy^2 & : 691 \\
 \Sigma x^1 y^1 & : -70
 \end{aligned}$$

$$\Sigma x^1 y^1 : -70$$

Selanjutnya mencari Cx^1 dengan rumus:

$$Cx^1 = \frac{\Sigma fx^1}{N}$$

$$Cx^1 = \frac{-17}{71}$$

$$Cx^1 = -0,24$$

Setelah itu mencari Cy^1 dengan rumus:

$$Cy^1 = \frac{\Sigma fy^1}{N}$$

$$Cy^1 = \frac{19}{71}$$

$$Cy^1 = 0,27$$

Setelah itu mencari SD_{x^1} dengan rumus:

$$SD_{x^1} = i \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx^1}{N}\right)^2}$$

$$SD_{x^1} = 1 \sqrt{\frac{329}{71} - \left(\frac{-17}{71}\right)^2}$$

$$SD_{x^1} = 1 \sqrt{4,63 - (-0,24)^2}$$

$$SD_{x^1} = 1 \sqrt{4,63 - 0,0576}$$

$$SD_{x^1} = 1 \sqrt{4,5724}$$

$$SD_{x^1} = 2,139$$

Setelah itu mencari SD_{y^1} dengan rumus:

$$SD_{y^1} = i \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy^1}{N}\right)^2}$$

$$SDy^1 = 1 \sqrt{\frac{691}{71} - \left(\frac{19}{71}\right)^2}$$

$$SDy^1 = 1 \sqrt{9,73 - (0,27)^2}$$

$$SDy^1 = 1 \sqrt{9,73 - 0,0729}$$

$$SDy^1 = 1 \sqrt{9,6571}$$

$$SDy^1 = 3,11$$

Setelah itu mencari r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum X^1 Y^1}{N} (C_{X^1})(C_{Y^1})}{(SD_{X^1})(SD_{Y^1})}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{-70}{71} (-0,24)(0,27)}{(2,139)(3,11)}$$

$$r_{xy} = \frac{-0,99 - (-0,24)(0,27)}{(2,139)(3,11)}$$

$$r_{xy} = \frac{-0,99 - (-0,0648)}{6,65229}$$

$$r_{xy} = \frac{-0,9252}{6,65229}$$

$$r_{xy} = -0,139$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *Product Moment* di atas diketahui bahwa hubungan fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 terdapat hubungan yang lemah atau rendah dengan nilai r_{xy} -0,139. Sementara hasil korelasi antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Table 4.8
Corelations

		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas Correlation	Pearson	1	.178
	Sig. (2-tailed)		.137
	N	71	71
Agresivitas Correlation	Pearson	.178	1
	Sig. (2-tailed)	.137	
	N	71	71

**Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

df0= *Degree of Freedom*

n = *Number of Class*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

dengan demikian:

$$df = 71 - 2$$

$$df = 69$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam tabel nilai df = 69 maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$Df = 69$$

$$r_{xy} = -0,139$$

$$r_t = 0,233$$

Table 4.9
Taraf Signifikan

Df (degrees of freedom) Atau: Db, (derajat bebas)	Banyak Variabel yang Dikorelasikan
	2
	Harga “r” Pada Taraf Signifikan
	5%
69	0,233

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV. 2012:455

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui r_{xy} sebesar -0,139 seterusnya ketika di konsultasikan dengan r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0,233. Dengan demikian $r_{xy} < r_t$ pada taraf signifikan 5% dan df 69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) diterima yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara.

D. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara. Hal ini dapat dilihat melalui analisis korelasi dengan *Product Moment* pada taraf signifikan 5% yang mana nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($-0,139 < 0,233$). Hal ini berarti hipotesis nihil (H_o) diterima yang menyatakan Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas

belajar di rumah selama pandemi covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X dan XI SMA N 1 Lintau Buo Utara. Artinya kedua variabel ini tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu, variable X (fasilitas belajar) dan variable Y (minat belajar). Pada penelitian ini fasilitas belajar berada pada kategori Cukup dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa dengan persentase 50,70%, yang berada pada interval 41% - 60% dengan jumlah responden sebanyak 71 orang siswa. Sedangkan untuk variable minat belajar dengan jumlah responden 71 orang siswa berada pada kategori Sedang dengan jumlah siswa sebanyak 50 dengan persentase 70,42%, yang berada pada interval 41% - 60%.

Berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar yang mana hasilnya mana nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($2,6585 > 1,99045$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar pekerjaan dasar teknik otomotif siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambangliporo. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal Fathurrokhman dengan judul hubungan antara fasilitas belajar dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di kecamatan batang kabupaten batang. Yang mana menunjukkan hasil, ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai koefisien korelasi 0,624 dalam kriteria kuat, ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa IPS diperoleh nilai koefisien korelasi 0,713 dalam kriteria kuat, ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai koefisien korelasi 0,729 dalam

kriteria kuat. Artinya ketiga variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ami Putra Aprila yang menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar peserta didik kelas IV dan V MI Darul Ulum Dente Teladas Tulang Bawang dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,268 dan r_{tabel} sebesar 0,210 dengan nilai signifikan 0,004. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia desi lisnawati menunjukkan hasil penelitian, ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar siswa (nilai *sig. (1-tailed)* = 0,000 dan $r = 0,426$ termasuk dalam kategori korelasi kuat), terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi siswa siswa (nilai *sig. (1-tailed)* = 0,000 dan $r = 0,243$ termasuk dalam kategori korelasi lemah), terdapat hubungan positif dan signifikan keikutsertaan bimbingan belajar diluar sekolah dengan motivasi belajar siswa (nilai *sig. (1-tailed)* = 0,000 dan $r = 0,306$ termasuk dalam kategori korelasi lemah), terdapat hubungan negative dan signifikan kebiasaan bersosial media dengan motivasi belajar siswa (nilai *sig. (1-tailed)* = 0,095 dan $r = 0,061$ termasuk dalam kategori korelasi sangat lemah).

Penelitian yang dilakukan oleh sapra mardianti dengan judul korelasi antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Kota Jambi, menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kelegkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Kota Jambi dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai sebesar $0,84 > 0,297$. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Dari pemaparan di atas terdapat perbedaan dari setiap penelitian.

1. Perbedaan penelitian anom toni wijaya dengan penelitian saya terletak pada, variable nya, sample nya, populasinya, waktu penelitiannya dan tempat penelitiannya. Variabel penelitian yang digunakan oleh anom toni wijaya adalah fasilitas belajar di rumah (X), prestasi belajar (Y), sedangkan penelitian yang saya teliti variable (X) fasilitas belajar di rumah, minat belajar (Y). sample yang digunakan oleh anom toni wijaya adalah sebanyak 102 orang siswa, sedangkan sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa. Populasi yang di gunakan oleh anom toni wijaya adalah 138 siswa, sedangkan penelitian saya tentang populasi ini sebanyak 676 siswa. Waktu dan tempat penelitian yang digunakan anom toni wijaya pada SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Kabupaten Bantul, Yogyakarta waktu penelitian dari bulan Januari 2018 sampai selesai. Sedangkan penelitian yang saya teliti pada SMA N 1 Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat waktu penelitian nya dari bulan Juni sampai Agustus 2021.
2. Perbedaan penelitian faizal fathurrokhman dengan penelitian saya terletak pada variable nya, sample nya, populasinya, waktu penelitiannya dan tempat penelitiannya. Variable penelitian yang digunakan oleh faizal fathurrokhman adalah fasilitas belajar (X_1), minat belajar (X_2) dan hasil belajar (Y), sedangkan variable yang saya teliti fasilitas belajar di rumah (X), minat belaajr (Y). Sample yang digunakan oleh faizal fathurrokhman adalah sebanyak 129 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *sampling* kuota, sedangkan sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*.Populasi yang di gunakan oleh faizal fathurrokhman adalah 194 siswa, sedangkan penelitian saya tentang populasi ini sebanyak 676 siswa.
3. Waktu dan tempat penelitian yang digunakan faizal fathurrokhman pada SDN Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang terdiri dari beberapa sekolah dasar, yaitu: SDN Kauman 02, SDN Kauman 03, SDN

Kauman 05, SDN Proyonanggan 05, SDN Proyonanggan 15, SDN Watesalit 01, SDN Watesalit 02. Waktu penelitian dari bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Sedangkan penelitian yang saya teliti pada SMA N 1 Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat waktu penelitian nya dari bulan November sampai Desember 2021.

4. Perbedaan penelitian ami putri aprilia dengan penelitian saya terletak pada sample nya, populasinya, waktu penelitiannya dan tempat penelitiannya. Sample yang digunakan oleh ami putri aprilia adalah sebanyak 62 orang siswa, sedangkan sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa. Populasi yang di gunakan oleh ami putri aprilia adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V MI Darul Ulum Dente Teladas Tulang Bawang, sedangkan penelitian saya tentang populasi ini sebanyak 676 siswa. Waktu dan tempat penelitian yang digunakan ami putri aprilia pada MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sedangkan penelitian yang saya teliti pada SMA N 1 Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat waktu penelitian nya dari bulan November sampai Desember 2021.
5. Perbedaan penelitian Natalia desi lisnawati dengan penelitian saya terletak pada variable nya, sample nya, populasinya, waktu penelitiannya, tempat penelitiannya serta teknik analisis datanya. Variable penelitian yang digunakan oleh Natalia desi lisnawati adalah minat belajar (X_1), fasilitas belajar di rumah (X_2), keikutsertaan bimbingan belajar di luar sekolah (X_3), kebiasaan bersosial media (X_4) dan motivasi belajar siswa (Y), sedangkan variable yang saya teliti fasilitas belajar di rumah (X), minat belajar (Y). Sample yang digunakan oleh Natalia desi lisnawati adalah sebanyak 459 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *convenience ssampling*, sedangkan sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Populasi yang di gunakan oleh Natalia desi lisnawati adalah 4331 siswa, sedangkan

penelitian saya tentang populasi ini sebanyak 676 siswa. Waktu dan tempat penelitian yang digunakan Natalia desi lisnawati pada SMA Negeri Kabupaten Sleman yang terdiri dari beberapa sekolah, yaitu: SMA Negeri 1 Depok, SMA Negeri 1 Minggir, SMA Negeri 1 Mlati, SMA Negeri 1 Ngaglik, SMA Negeri 2 Ngaglik, SMA Negeri 1 Ngemplak, SMA Negeri 1 Sayegan, SMA Negeri 1 Sleman. Waktu penelitian dari bulan April sampai dengan Juli 2017. Sedangkan penelitian yang saya teliti pada SMA N 1 Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat waktu penelitiannya dari bulan November sampai Desember 2021. Teknik analisis data yang digunakan oleh Natalia desi lisnawati PAP II dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Sedangkan teknik analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment*.

6. Perbedaan penelitian supra mardianti dengan penelitian saya terletak pada sampelnya, populasinya, waktu penelitiannya dan tempat penelitiannya. Sampel yang digunakan oleh supra mardianti adalah 46 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, sedangkan sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Populasi yang digunakan oleh supra mardianti adalah seluruh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Kota Jambi tahun ajaran 2019/2020, sedangkan penelitian saya tentang populasi ini sebanyak 676 siswa. Waktu dan tempat penelitian yang digunakan supra mardianti pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Kota Jambi. Waktu penelitian dari bulan Agustus sampai dengan September 2019. Sedangkan penelitian yang saya teliti pada SMA N 1 Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat waktu penelitiannya dari bulan November sampai Desember 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X IPS 1 dan siswa kelas XI IPSA 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara tahun ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid -19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan siswa kelas XI IPSA 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara. Hasil analisis data dengan menggunakan Teknik korelasi *product moment* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,139.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentunya akan ada tindak lanjut. Hasil penelitian dapat menjadi sumber bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling maupun mahasiswa jurusan lain dalam mengerjakan karya ilmiah dan bisa juga menjadi referensi bagi pembaca. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi Siswa, diharapkan untuk terus meningkatkan minat belajar baik selama masa pembelajaran daring maupun pembelajaran secara tatap muka. Supaya kita mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
2. Bagi Orangtua, diharapkan mampu untuk memenuhi fasilitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, sehingga anak dapat meningkatkan minat belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

3. Bagi Sekolah, diharapkan untuk bisa memberikan pembelajaran dengan menarik dan kreatif supaya siswa tidak mudah bosan belajar di rumah dan menurunkan minat belajar siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan meningkatkan kualitas penelitian dengan mengambil sampel yang bervariasi dari berbagai jurusan sehingga dapat dibandingkan dan diketahui seberapa jauh hubungan fasilitas belajar di rumah selama pandemic covid-19 dengan minat belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI IPS 1 SMA N 1 Lintau Buo Utara tahun ajaran 2021/2022.
5. Terakhir peneliti menyadari kesederhaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun, penulis harapkan untuk kebaikan di masa mendatang. Kepada semua pihak dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, P. A. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah* III(2).
- Adeviana, R. 2018. Pengaruh Tingkap Pendapatan Orangtua, Persepsi Fasilitas Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6 (3).
- Aprilia, A, P. 2021. Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV dan V Pada Masa Pandemi Covid 19 MI Darul Ulum Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Lampung.
- Ardimen, 2012. *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis Snp Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan*. no. 20, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta:Bumi Aksara
- Bangun, D. 2008. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 5 (1).
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19. www.kemdikbud.go.id. 9 Maret 2020 (14:56).
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta:Deepublish.
- Djamarah & Syaiful B. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Fathurrokhoman, F. 2020. Hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Batang Kabupaten Batang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Febtriko, A dan Puspita, S . 2018. Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan

- Simulasi Robot. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, Volume 3 No. 1.
- Friantini, R. N. dan Winata R. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4(1).
- Gie, L. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta:Liberty
- Gustina, Hazari. 2020. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.
- Hidayat, R. A. 2014. Hubungan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. JawaTengah.
- Husaini, U. dan Akbar, S. P. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Batada. 2002. *Manajemen Penrlengkapan Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kurniawan, A. 2021. 26 Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Pendidikan. <http://www.gurupendidikan.co.id>. 15 Maret 2021 (16.01).
- Lisnawati, D. N. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar, Fasilitas Belajar Di Rumah, Keikutsertaan Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah, Kebiasaan Bersosial Media Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaen Slamen. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Lisnawati, N.A. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar, Fasilitas Belajar Di Rumah, Keikutsertaan Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah, Kebiasaan Bersosial Media Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ilmu Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mardianti, S. 2019. Korelasi Antara Kelengkapan Fasilitas Belajar Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.

- Mona, N. 2017. Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam* 4(2).
- Muti'ah, R. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar, Fasilitas Belajar Dan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar. 3(1).
- Nur, A. dan Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)* 28 Juni 2007. Jakarta.
- Pratiwi, K. N. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* 1(2).
- Prihatin, M. S. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa X IIS SMA Negeri 1 Seyegen Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putri, N. R. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Bataghari Jambi* 20(2).
- Riduwan, Kuncoro. 2011. *Cara Mudah Menggunakan Dan Memaknai Patih Analisis Jalur (Analisis Jalur) Lengkap Dengan Contoh Tesis Dan Perhitungan SPSS 17.0*. Bandung:ALFABETA.
- Saputra, A. P. dan Yanuarti, P. 2017. Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Jurnal*. 6(1).
- Sirait, D. E. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1).
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA.
- Widoyoko & Putro E. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jogjakarta:Pustaka Belajar
- Wijaya, T. A. 2016. Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dnegan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yusuf, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah Ilmu kependidikan*. 7(1).